



## **Penerapan Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran IPA Materi Tekanan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

**Fitriana**

SMP Negeri 4 Tanjung  
Email: [fitriana@gmail.com](mailto:fitriana@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this study was to improve the student learning outcomes of grades VIII.1 SMP Negeri 4 Tanjung in learning science subject matter through the application of Discovery learning models. This research used classroom action research with 29 research subjects. The research instruments used were observation sheets and tests. Data of this research were analyzed through descriptive qualitative and qualitative analysis techniques. The result of the study showed that the average evaluation results in the first cycle, second cycle and third cycle were 61.03, 75.10 and 83.72 with classical completeness of each cycle was 55, 17%, 72.41% and 89.66%. From the learning outcomes, it indicated that there was an increase in the average value from cycle I to cycle II, cycle II to cycle III which proves student learning outcomes. Therefore, it can be concluded that the application of Discovery learning models in the learning of science subject matter can improve student learning outcomes of grades VIII.1 SMP Negeri 4 Tanjung in the academic year 2018/2019.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Tanjung pada pembelajaran IPA materi tekanan melalui penerapan model *discovery learning*. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan subyek penelitian sebanyak 29 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan tes. Sedangkan teknis analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis hasil evaluasi belajar siswa, rata-rata hasil evaluasi pada siklus I, siklus II dan siklus III berturut-turut adalah 61,03, 75,10 dan 83,72 dengan ketuntasan klasikal masing-masing siklus 55,17%, 72,41% dan 89,66%. Dari hasil belajar, terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II, siklus II ke siklus III yang membuktikan hasil belajar siswa meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA materi tekanan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Tanjung tahun pelajaran 2018/2019.

### **Article History**

Received: May 2019  
Reviewed: July 2019  
Published: September 2019

### **Key Words**

Discovery Learning,  
Learning Outcomes.

### **Sejarah Artikel**

Diterima: Mei 2019  
Direview: Juli 2019  
Disetujui: September 2019

### **Kata Kunci**

Discovery Learning,  
Hasil Belajar.

## **Pendahuluan**

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang selalu ada di setiap jenjang pendidikan. Hal ini dikarenakan bahwa IPA adalah salah satu ilmu dalam pembelajaran yang merupakan proses untuk mencapai tujuan yang di rumuskan. Oleh karena itu, penguasaan dan pemahaman IPA untuk setiap siswa diperlukan. Namun, sering terjadi permasalahan saat pembelajaran IPA, salah satu permasalahan yang sering terjadi pada siswa yaitu rendahnya hasil belajar mereka.

Permasalahan ini juga terjadi pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Tanjung. Berdasarkan data nilai ulangan harian siswa kelas VIII.1 pada materi energi menunjukkan hasil yang masih rendah dan rata-rata nilai mereka masih di bawah KKM, dimana KKM mata



pelajaran IPA di SMPN 4 Tanjung yaitu 75. Hal ini dikarenakan siswa kurang memahami konsep dari apa yang mereka pelajari, sehingga siswa belum mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pelajaran tersebut. Siswa juga tidak memiliki semangat tinggi dalam belajar, tidak berani ketika guru memberikan kesempatan untuk maju ke depan menjawab soal. Salah satu penyebab juga kurangnya pemahaman konsep siswa yaitu guru memberikan rumus secara langsung tanpa menguraikan bagaimana rumus itu bisa ada, sehingga siswa kurang memahami konsep dari materi yang di pelajarnya. Kurangnya pemahaman konsep siswa ini juga akan berakibat pada kurang mengertinya siswa terkait dengan materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas VIII.1 tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang membuat siswa tetap aktif dalam belajar hingga pembelajaran berakhir serta dapat membuat siswa menemukan sendiri konsep dari apa yang mereka pelajari. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *discovery learning*. Model *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pentingnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Agustian, 2012). Bruner dalam Hudojo (2003) *discovery learning* sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh siswa, dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Sehingga, dengan siswa sendiri yang berusaha mencari tahu konsep dari suatu pelajaran, maka siswa akan memahami konsep itu dengan sangat baik.

Sapriati (2009) menyatakan ada dua macam atau jenis pembelajaran penemuan, yaitu pembelajaran penemuan murni (*free discovery*) dan pembelajaran penemuan terarah atau penemuan terbimbing (*guided discovery*). Melalui model *discovery learning* ini, siswa dilatih untuk menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajarinya, sehingga siswa lebih memahami apa yang mereka pelajari. Selain itu, melalui model *discovery learning* siswa akan merasa puas dalam belajar dan meningkatkan semangat mereka.

## **Metode Penelitian**

Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA materi tekanan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2008). Penelitian ini di laksanakan dalam 3 siklus, di mana masing masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tanjung. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII. 1 semester II tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 29 orang dengan siswa laki-laki sebanyak 12 siswa dan siswa perempuan sebanyak 17 siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes. Sedangkan teknis analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kualitatif.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**



Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 15 Januari 2019 sampai tanggal 6 Februari 2019 yang dilakukan dalam 3 siklus. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Tanjung yang berjumlah 29 siswa. Dalam penelitian ini diterapkan model *discovery learning* yang menuntut siswa untuk menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajari sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka. Adapun hasil pelaksanaan penelitian dari tiap siklus adalah sebagai berikut.

### **Deskripsi Siklus I**

Kegiatan pada siklus 1 terdiri dari 4 tahap, yaitu:

#### **Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan dihasilkan perangkat pembelajaran sebagai berikut: daftar nama anggota kelompok siklus 1, rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1, powerpoint pembelajaran siklus 1, lembar kerja siswa siklus 1, kisi-kisi soal evaluasi siklus 1, soal evaluasi siklus 1, dan pedoman penilaian evaluasi siklus 1.

#### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dilakukan dalam 2 kali pertemuan, yaitu: Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2019 selama 2×45 menit dengan materi pembelajaran pengertian tekanan pada zat padat dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2019 selama 2×45 menit dengan materi tekanan pada zat padat dan soal soal latihan.

#### **Observasi**

Tahap Evaluasi siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2019. Evaluasi ini dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada siklus I dengan memberikan tes tulis yang terdiri dari 3 butir soal berbentuk *essay*. Alokasi waktu untuk evaluasi ini adalah 1 jam pelajaran (1×45 menit). Setelah dianalisis, hasil evaluasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Siklus I**

Siswa yang mengikuti evaluasi	29
Nilai tertinggi	98
Nilai terendah	20
Jumlah nilai	1770
Rata-rata	61,03
Siswa yang tuntas	16
Siswa yang tidak tuntas	13
Ketuntasan klasikal	55,17 %

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa beberapa siswa masih kesulitan dalam menjawab soal no.3 tentang soal soal latihan pada tekanan zat padat . Oleh karena itu, Guru memberikan penjelasan terkait dengan soal evaluasi siklus I nomor 3 pada akhir siklus II. Dari data ini diperoleh informasi bahwa pada siklus I, indikator yang telah ditetapkan belum tercapai, yakni nilai rata-rata siswa harus  $\geq 75$  dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal  $\geq 85$  %. Sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu ke siklus II.

#### **Tahap Refleksi**



Berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I, terdapat kekurangan-kekurangan yang mengharuskan dilakukannya tindakan-tindakan perbaikan pada siklus II. Kekurangan-kekurangan tersebut yakni siswa belum bisa menyelesaikan soal evaluasi nomor 3 tentang energi kinetik jika dilihat dari nilai diskriminan sehingga hasil evaluasi belum mencapai ketuntasan klasikal. Adapun tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II antara lain: Menunjuk siswa yang tidak pernah mengemukakan pendapatnya untuk mengemukakan pendapatnya sehingga dapat diketahui apakah siswa tersebut sudah mengerti atau belum, Meminta siswa agar tidak bermain saat diskusi berlangsung dengan cara menegur siswa yang bermain dan guru memberikan LKS di setiap kelompok lebih dari satu LKS sehingga setiap anggota kelompok mengerjakan LKS, Guru harus mengalokasikan waktu dengan baik agar siswa yang lebih mampu dapat menjelaskan hasil diskusinya kepada siswa yang kurang mampu sebelum mengumpulkan LKS, Guru harus mengalokasikan waktu dengan baik sehingga guru dapat memberikan masukan dan mengarahkan siswa untuk saling merevisi saat presentasi dengan cara menanyakan kepada siswa yang tidak presentasi apakah ada pertanyaan atau tidak, Guru mengatakan bahwa presentasi dimulai ketika siswa tenang dan meminta siswa untuk memperhatikan saat siswa yang lain presentasi dengan cara berkeliling ke setiap meja dan menegur siswa yang tidak memperhatikan, Guru mengalokasikan waktu dengan baik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi dan mengajukan pertanyaan terhadap hasil diskusi kelompok lain yang tengah presentasi dengan cara menunjuk siswa yang memperoleh kesimpulan yang berbeda pada LKS untuk bertanya dan menanggapi, Guru membimbing siswa saat membuat kesimpulan dengan melakukan tanya jawab sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang sama untuk setiap kelompok, Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dengan cara memberitahu kepada siswa bahwa di setiap evaluasi guru memeriksa catatan, Guru mulai menjelaskan ketika siswa tenang (tidak ribut) agar penjelasan guru dapat diperhatikan, dan Guru memberikan penjelasan terkait dengan soal evaluasi siklus 1 jika dilihat dari nilai diskriminan pada akhir siklus II.

## **Deskripsi Siklus II**

Kegiatan pada siklus II terdiri dari 4 tahap, yaitu:

### **Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan dihasilkan perangkat pembelajaran sebagai berikut: daftar nama anggota kelompok siklus II, rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II, lembar kerja siswa siklus II, kisi-kisi soal evaluasi siklus II, soal evaluasi siklus II, dan pedoman penilaian evaluasi siklus II.

### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan dalam 2 kali pertemuan, yaitu: Pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2016 selama 1×45 menit dengan materi pembelajaran Tekanan pada zat cair, dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2019 selama 2×45 menit dengan materi tekanan pada zat cair dan contoh soal.

### **Observasi**



Evaluasi siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2019. Evaluasi ini dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada siklus II dengan memberikan tes tulis yang terdiri dari 3 butir soal berbentuk *essay*. Alokasi waktu untuk evaluasi ini adalah 1 jam pelajaran (1×45 menit). Setelah dianalisis, hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Evaluasi Siklus II**

Siswa yang mengikuti evaluasi	29
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	22
Jumlah nilai	2178
Rata-rata	75,10
Siswa yang tuntas	21
Siswa yang tidak tuntas	8
Ketuntasan klasikal	72,41 %

Berdasarkan tabel 4.6 di atas terlihat bahwa rata-rata yang diperoleh melebihi KKM yang sudah ditetapkan yaitu 75, akan tetapi ketuntasan klasikal masih kurang dari 85%. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa beberapa siswa masih kesulitan dalam menjawab soal no.3 soal pada Tekanan pada zat cair. Setelah evaluasi siklus II selesai, guru membahas soal evaluasi siklus I nomor 3 dan membahas soal-soal evaluasi siklus II. Dari data ini diperoleh informasi bahwa pada siklus II, indikator yang telah ditetapkan belum tercapai, yakni persentase ketuntasan belajar secara klasikal  $\geq 85\%$ . Sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu ke siklus III.

### **Tahap Refleksi**

Dari hasil evaluasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya namun tetap terdapat kekurangan yang mengharuskan dilakukannya perbaikan pada siklus selanjutnya. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain: (a) Masih ada siswa yang lebih mampu belum menjelaskan hasil diskusinya kepada siswa yang kurang mampu. Hal ini disebabkan karena siswa tersebut langsung mengumpulkan hasil diskusinya sehingga tidak bisa menjelaskan hasil diskusinya kepada anggota kelompoknya. (b) Masih ada siswa yang belum mencatat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Hal ini dikarenakan siswa merasa dapat mencatat dengan cara meminjam catatan dari temannya yang sudah mencatat. (c) Siswa belum memperhatikan penjelasan guru terhadap rekomendasi materi pada pertemuan selanjutnya. Hal ini disebabkan karena guru belum meminta siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. (d) Siswa belum bisa menyelesaikan soal evaluasi nomor 3 tentang membuat suatu persamaan kuadrat baru jika diketahui hubungan akar-akar persamaan kuadrat baru dengan akar-akar persamaan kuadrat lainnya sehingga hasil evaluasi belum mencapai ketuntasan klasikal.

Adapun tindakan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus III antara lain: (a) Meminta siswa yang lebih mampu menjelaskan hasil diskusinya kepada siswa yang kurang mampu dengan cara memberikan motivasi ke siswa bahwa dengan menjelaskan maka siswa tersebut akan semakin mengerti terkait dengan materi yang dipelajarinya. (b) Guru mulai menjelaskan ketika siswa tenang (tidak ribut) agar penjelasan guru dapat diperhatikan dan



guru harus lebih memperhatikan alokasi waktu agar tidak tergesa-gesa saat akhir pembelajaran. (c) Guru membahas soal evaluasi no 3 tentang membuat suatu persamaan kuadrat baru jika diketahui hubungan akar-akar persamaan kuadrat baru dengan akar-akar persamaan kuadrat lainnya setelah evaluasi siklus II.

### **Deskripsi Siklus III**

Kegiatan pada siklus III terdiri dari 4 tahap, yaitu:

#### **Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap perencanaan dihasilkan perangkat pembelajaran sebagai berikut: daftar nama anggota kelompok siklus III, rencana pelaksanaan pembelajaran siklus III, lembar kerja siswa siklus III, kisi-kisi soal evaluasi siklus III, soal evaluasi siklus III, dan pedoman penilaian evaluasi siklus III.

#### **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus III dilakukan dalam 2 kali pertemuan, yaitu: pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2019 selama 2x45 menit dengan materi pembelajaran tekanan pada gas dan pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 05 Februari 2019 selama 2x45 menit dengan materi Tekan pada gas dan contoh soal.

#### **Observasi**

Evaluasi siklus III dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2019. Evaluasi ini dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada siklus III dengan memberikan tes tulis yang terdiri dari 4 butir soal berbentuk *essay*. Alokasi waktu untuk evaluasi ini adalah 1 jam pelajaran (1x45 menit). Setelah dianalisis, hasil evaluasi siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil evaluasi siklus III**

Siswa yang mengikuti evaluasi	29
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	44
Jumlah nilai	2428
Rata-rata	82,72
Siswa yang tuntas	26
Siswa yang tidak tuntas	29
Ketuntasan klasikal	89,66 %

Setelah evaluasi siklus III selesai, guru membahas soal evaluasi siklus III. Dari data ini diperoleh informasi bahwa pada siklus III, indikator yang telah ditetapkan tercapai, yakni nilai rata-rata siswa  $\geq 75$  dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal  $\geq 85$  %.

#### **Tahap Refleksi**

Dari hasil evaluasi belajar siswa pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya namun tetap terdapat kekurangannya yaitu beberapa siswa masih belum bisa memasukkan angka sesuai lambang dan satuan, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa menyelesaikan soal soal latihan sehingga perbaikan yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan lebih banyak latihan pada siswa yang masih memiliki nilai rendah dan penghargaan kepada siswa yang mampu menyelesaikan soal.

## Pembahasan

Ringkasan hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Ringkasan hasil penelitian**

Siklus	Pertemuan	Rata-rata prestasi belajar	Ketuntasan klasikal
I	1	61,03	55,17 %
	2		
II	1	75,10	72,41 %
	2		
III	1	83,72	89,66 %
	2		

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai rata-rata pada siklus I masih dibawah KKM (75) yaitu 61,03 dengan ketuntasan klasikalnya 55,17%. Hal ini dapat disebabkan karena terdapat kekurangan-kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Siswa masih belum terbiasa belajar dengan tahapan pada model *discovery learning* terutama pada tahap diskusi kelompok, sehingga siswa yang tidak aktif selama diskusi kelompok mendapatkan nilai yang rendah. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I ini diperbaiki pada pelaksanaan siklus II, sehingga nilai rata-rata meningkat menjadi 75,10. Walaupun nilai rata-rata melampaui KKM (75), namun ketuntasan klasikal hanya 72,41% yang menandakan belum tercapainya indikator yang telah ditetapkan. Hal ini dapat disebabkan karena masih ada kekurangan pada pembelajaran siklus II, siswa yang mampu belum mejelaskan pada siswa yang kurang mampu, sehingga pembelajaran belum maksimal. Karena pada siklus II ini belum mencapai indikator keberhasilan maka penelitian dilanjutkan pada siklus III.

Selanjutnya, kekurangan pada siklus II ini diperbaiki pada pelaksanaan siklus III. Sehingga diperoleh nilai rata-rata yaitu 83,72 dan ketuntasan klasikal meningkat menjadi 89,66%. Terlihat bahwa KKM yang diperoleh melampaui KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 dan ketuntasan klasikal lebih dari 85%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kerja yang ditetapkan telah tercapai. Peningkatan nilai siswa ini tidak terjadi tanpa ada kendala. Namun terdapat beberapa kendala, salah satunya yaitu membutuhkan waktu yang lama, sehingga dalam menerapkan model *discovery learning* ini dibutuhkan perencanaan dan persiapan yang matang terutama untuk mengatasi kendala tersebut. Guru harus bisa mengalokasikan waktu dengan baik agar pembelajaran menjadi optimal. Selain itu, guru juga harus membimbing dan memberikan motivasi kepada siswa agar pembelajaran semakin optimal. Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas maka penerapan model *discovery learning* pada pembelajaran IPA materi tekanan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Tanjung tahun pelajaran 2018/2019.

## Simpulan



Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah penerapan model *discovery learning* secara optimal dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi tekanan di kelas VIII.1 SMP Negeri 4 Tanjung tahun pelajaran 2018/2019. Pada siklus I diperoleh rata-rata nilai siswa sebesar 61,03 dengan ketuntasan klasikal 55,17% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu rata-rata nilai siswa sebesar 75,10 dengan ketuntasan klasikal 72,41% serta tetap mengalami peningkatan pada siklus III yaitu rata-rata nilai siswa sebesar 83,72 dengan ketuntasan klasikal 89,65%. Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain; (1) Bagi guru diharapkan dapat menerapkan model *discovery learning* dengan memperhatikan setiap tahapan dalam proses pembelajaran dengan baik agar setiap tahapan yang ada yaitu *stimulus, problem statement, data collection, data processing, verification* dan *generalization* dapat berjalan secara optimal, sehingga model ini dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam pembelajaran di dalam kelas hasil belajar siswa dapat meningkat. (2) Bagi pimpinan sekolah diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi di kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mutu pendidikan menjadi lebih baik.

#### **Daftar Pustaka**

- Agustian, N. (2012). *Model Pembelajaran Discovery Learning*. Diakses di [www.nosalmathedu10.blogspot.com](http://www.nosalmathedu10.blogspot.com).
- Arikunto, S, Suhardjono & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniasih, I & Sani, B. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kuriulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Nurkencana, W. & Sunartana, PPN. (1990). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pribadi, B. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rafikah, Ismu. (2019). Peningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di Kelas III MI NW Taman Pagesangan Mataram. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 34-39.
- Sapriati & Tatminingsih. (2009). *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suciati, Ibrahim, Delfi, R & Julaeha, S. (2007). *Belajar & Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.



- 
- Sukardi. (2014). *Panduan PLPG 2014: Materi Analisis Video dan Strategi Pembelajaran*. Mataram: Universitas Mataram.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, Erna. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode Think Pair Share pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan*, 17(1), 141-150.
- Tim Penyusun. (2017). *IPA SMP/MTs Kelas VIII Semester 2* Jakarta: Kemendikbud.
- Usman, M.U. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W.S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.